



## Analisis Spasial Konektivitas Wilayah Terhadap Pusat Pertumbuhan Di Kota Pekanbaru

Annisa Mardhatillah Faisal<sup>1</sup>, Elvi Zuriyani<sup>2</sup>, dan Arie Zella Putra Ulni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia  
e-mail: name.name@uin-suska.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola konektivitas terhadap pusat pertumbuhan di Kota Pekanbaru, Pengaruh konektivitas terhadap daerah hinterland (pinggiran) di Kota Pekanbaru, wilayah yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan baru di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan total sampling teknik pengumpulan data pencatatan literatur dan dokumentasi hasil penelitian di lapangan dan menganalisis konektivitas terhadap pusat pertumbuhan di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian yaitu: Perhitungan indeks konektivitas wilayah dengan nilai 3, 13, apabila nilai indeks konektivitas  $\beta > 1$  maka wilayah tersebut disebut wilayah yang maju. Berdasarkan analisis ini, terdapat wilayah pusat dan wilayah hinterland. Wilayah pusat pertumbuhan terdapat pada Kecamatan Bukit Raya, Sail, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, dan Sukajadi. Pengaruh daerah pusat pertumbuhan terhadap daerah hinterland, dalam menentukan pengaruh daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dan daerah hinterland digunakan hasil analisis sebelumnya, dari hasil tersebut diperoleh terdapat daerah pusat Kecamatan Bukit Raya, Sail, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, dan Sukajadi. Sedangkan daerah hinterland yaitu Kulim, Rumbai, dan Rumbai Timur. Dari perhitungannya diperoleh Kecamatan Bukit Raya menjadi daerah yang strategis atau terdekat dengan wilayah hinterland dengan nilai 67.465.753. 3) Hasil menentukan wilayah menjadi pusat pertumbuhan baru di Kota Pekanbaru adalah menggunakan analisis sentralisasi. Analisis sentralisasi untuk mengetahui banyaknya jumlah sarana dan unit sarana yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan analisis ini diperoleh sembilan wilayah yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan yaitu Sukajadi, Bukit Raya, Tenaya Raya, Sail, Marpoyan Damai, Senapelan, Pekanbaru Kota, Binawidya dan Payung Sekaki

**Kata kunci:** Konektivitas; Pusat Pertumbuhan; Hinterland; Sentralisasi

### PENDAHULUAN

Pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik masyarakat untuk membuka usaha di daerah tersebut. Kriteria dalam pusat pertumbuhan yaitu merupakan daerah cepat berkembang, memiliki sektor unggul dan memiliki interaksi ekonomi dengan daerah tertinggal. Penentuan pusat pertumbuhan di suatu wilayah memiliki peran penting seperti menentukan kebijakan dan tanggapan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk melakukan pembangunan wilayah. Pembangunan tidak merata mengakibatkan beberapa daerah mengalami kepadatan penduduk dan adanya daerah tersingkir (Chandra, 2022).

Pekanbaru adalah Ibu kota terbesar di Provinsi Riau. Luas wilayah Kota Pekanbaru 632,27 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 886,226 jiwa. Pada tahun 2020 pemerintah Kota Pekanbaru melakukan pemekaran kecamatan. Saat ini Kota Pekanbaru memiliki 15 Kecamatan dengan 83 Kelurahan. Dalam pertumbuhan kota terdapat tantangan tersendiri yaitu kemacetan dan kurangnya sarana dan prasarana (BPS, 2024).

Berdasarkan Peraturan Daerah Pasal 33 Tahun 2006 Tentang Renvana Pengembangan Sistem Pusat Pelayanan terdapat wilayah yang menjadi pusat pelayanan di Kota Pekanbaru. Pusat

pelayanan kota berada di Kecamatan Pekanbaru Kota, Senapelan, Sukajadi, dan Lima Puluh. Kemudian terdapat wilayah pusat dua, wilayah tiga serta wilayah empat dan lima menjadi daerah pinggiran ( Hinterland).

Dalam menentukan pusat pertumbuhan wilayah di Kota Pekanbaru diperlukan beberapa analisis yaitu analisis konektivitas dan sentralisasi. Analisis konektivitas adalah tingkat keterhubungan, interaksi, dan hubungan antara berbagai wilayah geografis atau lokasi. Konektivitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk transportasi, komunikasi, perdagangan, dan interaksi sosial. Konektivitas wilayah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan dinamika suatu wilayah (Chandra, 2022).

Analisis sentralisasi adalah suatu lokasi dimana beberapa produksi cenderung berkumpul di suatu lokasi untuk menyediakan barang dan jasa kepada penduduk sekitar. Sistem ini ditentukan berdasarkan dua prinsip yaitu pertama semua lokasi berbagai pemasok barang dari pusat-pusat tertentu, kedua suatu lokasi pusat dengan luas jangkauan pasar (range ) tertentu menyediakan barang dan jasa. Adapun fungsi analisis ini adalah untuk mengetahui pusat-pusat pelayanan dalam suatu wilayah perencanaan pembangunan. Seberapa banyak fungsi unit sarana yang ada dan berapa jumlah penduduk yang dilayani serta seberapa besar frekuensi keberadaan suatu wilayah (Mutu'ali, 2015).

Wilayah hinterland bermakna kota kecil yang berada di sekitar kota besar, yang memiliki kesamaan dalam pola kinerja tetap dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Daerah ini memiliki kawasan yang luas tetapi kurang fasilitas seperti sarana pelayanan dan jaringan jalan. Daya tarik daerah pusat (sentral ) menjadi daya tarik tersendiri dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lebih seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, ekonomi. Selain fasilitas sarana, akses aksesibilitas juga menjadi lancarnya konektivitas antar wilayah. Apabila jaringan jalan kurang maka berdampak pada akses transportasi barang dan jasa yang menjadi terganggu. Dan jika akses jalan baik maka memudahkan aktivitas pemindahan barang dan jasa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena mengkaji konektivitas wilayah terhadap pusat pertumbuhan di Kota Pekanbaru, pengaruh konektivitas terhadap daerah hinterland serta wilayah yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan baru di Kota Pekanbaru. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey Instansi, yaitu pengumpulan data dokumentasi, pengumpulan hasil dokumentasi baik dalam bentuk laporan maupun peta pada instansi-instansi terkait. Observasi dilakukan untuk pengumpulan data kondisi jalan dan pusat pelayanan yang ada.

**Tabel 1. Alat yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Alat	Kegunaan
1	Handphone	Untuk Mengambil gambar dan mengakses data
2	Laptop	Untuk menginput data
3	Alat Tulis	Untuk mencatat data yang digunakan
4	Arc Gis 10.8	Untuk pembuatan peta dan mengolah data untuk membuat peta

**Tabel 2. Bahan yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Bahan	Kegunaan
1	Peta Jaringan Jalan	sebagai acuan peta informasi tentang jaringan jalan
2	Peta Administrasi	Sebagai peta dasar dan acuan pembuatan peta
3	Peta Lokasi Penelitian	sebagai alat memberikan informasi letak lokasi yang diteliti
4	Peta Konektivitas Wilayah Pusat Pertumbuhan di Kota Pekanbaru	sebagai acuan peta informasi konektivitas pusat pertumbuhan di Kota Pekanbaru
5	Peta Pengaruh Konektivitas Terhadap Daerah Hinterland di Kota Pekanbaru	Sebagai Acuan Peta Informasi Pengaruh Konektivitas Terhadap Daerah Hinterland Di Kota Pekanbaru
6	Peta Wilayah yang Berpotensi Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kota Pekanbaru	Sebagai acuan peta informasi Wilayah yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan baru.

Seluruh data yang terhimpun diolah dan direpresentasikan dalam tabel jenis jalan berdasarkan jenis permukaan di Kota Pekanbaru, jenis jalan menurut jumlah jaringan jalan yang ada di Kota Pekanbaru dan saran prasarana yang ada di Kota Pekanbaru.

**Tabel 3. Jumlah Jaringan Jalan Berdasarkan RW Kawasan Strategis**

Kecamatan	RW kawasan strategis	Jumlah Jaringan Jalan
Binawidya	73	201
Bukit Raya	58	325
Kulim	57	98
Lima Puluh	30	84
Marpoyan Damai	77	331
Payung Sekaki	38	197
Pekanbaru Kota	40	89
Rumbai Barat	33	74
Rumbai	78	122
Rumbai Timur	40	69
Sail	18	94
Senapelan	42	92
Sukajadi	38	143
Tuah Madani	97	185
Tenaya Raya	77	226
<b>Total</b>	<b>796</b>	<b>2330</b>

Sumber : Dinas PUPR Kota Pekanbaru 2024

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kota Pekanbaru**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit Sarana	Jumlah Jenis Sarana
Binawidya	74.143	233	16
Bukit Raya	94.090	460	17
Kulim	55.217	81	10
Lima Puluh	38.739	222	16
Marpoyan Damai	128.389	581	17
Payung Sekaki	90.327	496	16
Pekanbaru Kota	22.678	226	17
Rumbai	93.348	158	13

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit Sarana	Jumlah Jenis Sarana
Rumbai Barat	25.803	100	8
Rumbai Timur	34.127	24	6
Sail	20.450	186	17
Senapelan	35.472	258	17
Sukajadi	42.992	383	17
Tenaya Raya	106.442	357	17
tuahmadani	145.323	376	14

*Sumber:* BPS Kota Pekanbaru, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

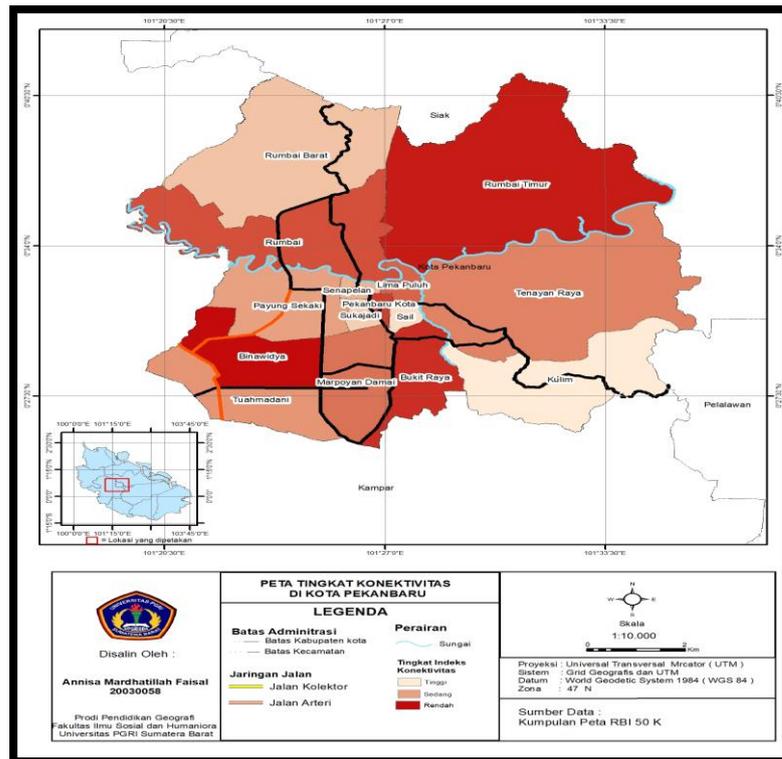
### Hasil

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata indeks konektivitas di Kota Pekanbaru dengan nilai 3,13. Apabila nilai indeks konektivitas berada di  $\beta > 1$  maka kecamatan tersebut, termasuk wilayah yangn:majau sedangkan  $\beta < 1$  maka wilayah tersebut dapat dikatakan wilayah pinggiran (hinterland). Kecamatan yang memiliki nilai indeks konektivitas tertinggi terletak di Kecamatan Bukit Raya dengan nilai 5,60 . Sedangkan wilayah dengan nilai indeks konektivitas terendah terletak pada Kecamatan Rumbai dengan nilai 1,56 terendah terletak pada Kecamatan Rumbai dengan nilai 1,56.

**Tabel 5. Hasil Indeks Konektivitas**

Kecamatan	Nilai Indeks Konektivitas	Keterangan
Bukit Raya	5.6	Sangat Tinggi
Sail	5.22	Tinggi
Payung Sekaki	5.18	Tinggi
Marpoyan Damai	4.3	Tinggi
Sukajadi	3.76	Tinggi
Senapelan	3	Sedang
Tenaya Raya	2.94	Sedang
Lima Puluh	2.8	Sedang
Binawidya	2.75	Sedang
Rumbai Barat	2.24	Sedang
Pekanbaru Kota	2.23	Sedang
Tuah Madani	1.91	Sedang
Rumbai Timur	1.73	Rendah
Kulim	1.72	Rendah
Rumbai	1.56	Rendah
<b>Total</b>	<b>46.93</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.13</b>	

*Sumber :* Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 1. Peta Konektivitas Wilayah di Kota Pekanbaru

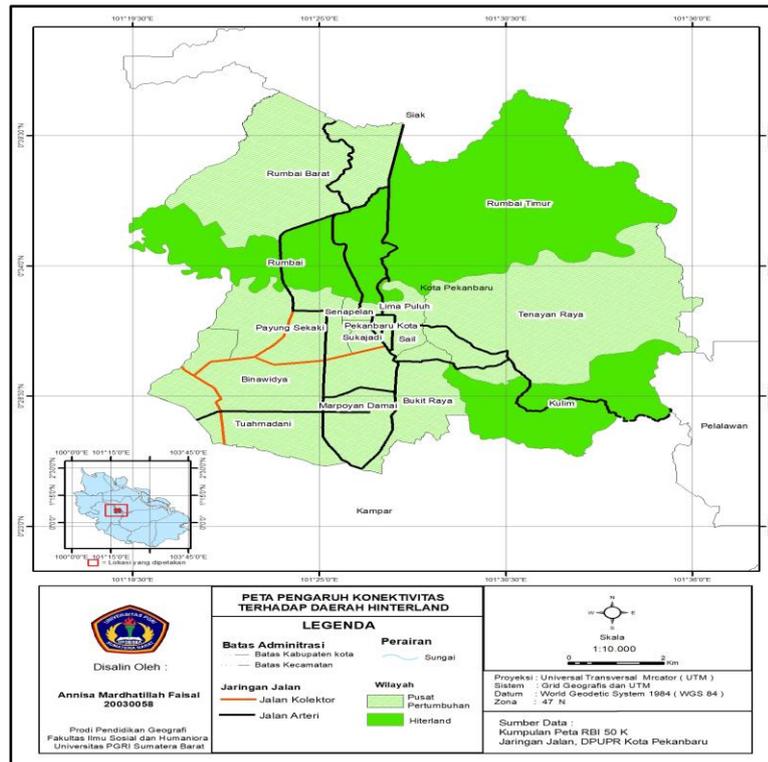
### Pengaruh Konektivitas Terhadap Daerah *Hinterland* di Kota Pekanbaru

Tabel 6. Hasil Pengaruh Konektivitas Terhadap Daerah *Hinterland*

H	Kecamatan	Nilai Interaksi	Nilai Konektivitas	Nilai Sentralisasi
I	Bukit Raya	67.465.753	5.6	145
II	Payung Sekaki	44.007.445	5.18	133
III	Marpoyan Damai	8.374.003	4.3	140
IV	Sail	1.965.389	5.22	143

Sumber: Hasil Pengelolahan data sekunder

Dari rumus tersebut diperoleh terdapat interaksi dari daerah pusat dengan daerah hinterland. Tingkat interaksi tertinggi terletak di Kecamatan Bukit Raya dengan nilai 67. 465.753. Kecamatan ini terletak di tengah wilayah kecamatan hinterland yaitu Kecamatan Kulim, Rumbai, dan Rumbai Barat. Sehingga dengan adanya Kecamatan Bukit Raya dapat memudahkan akses pelayanan masyarakat dari daerah hinterland.



Gambar 2. Peta Pengaruh Konektivitas Terhadap Daerah Hinterland

### Wilayah yang Berpotensi Sebagai Pusat Pertumbuhan Baru

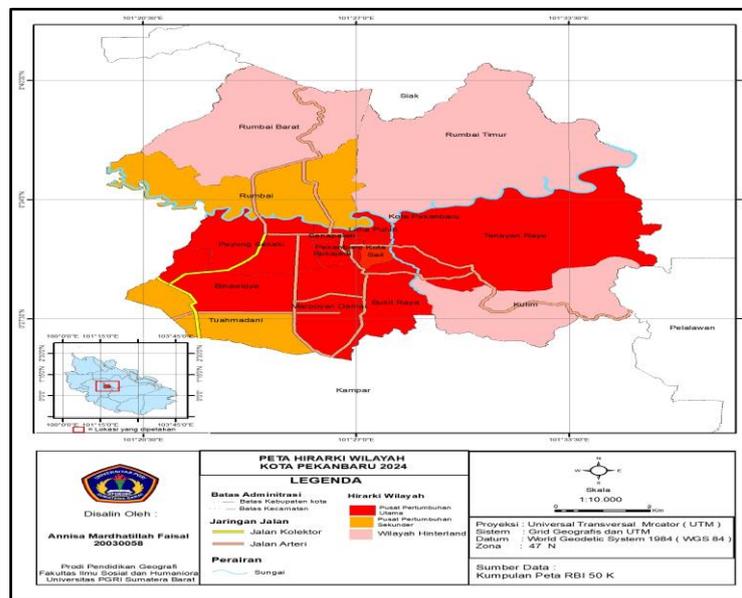
Berdasarkan tabel tersebut, Kecamatan yang berada hiraeki I adalah Sukajadi, Bukit Raya, Tenaya Raya, Sail, Marpoyan Damai, Senapela, Pekanbaru Kota, Binawidya, dan Payung Sekaki. Pada wilayah hiraeki satu merupakan daerah yang berada pusat pertumbuhan utama. Kecamatan yang berada di hiraeki II adalah Kecamatan Limapuluh, Tuah Madani, dan Rumbai. Pada wilayah ini merupakan pusat pertumbuhan sekunder. Sedangkan wilayah IV dan V adalah wilayah hinterland yaitu Kecamatan Kulim, Rumbai, dan Rumbai Timur. Akan tetapi wilayah tersebut dapat dijadikan wilayah pusat pertumbuhan apabila memiliki akses jaringan jalan dan fasilitas pelayanan yang mendukung dari wilayah pusat pertumbuhan.

Tabel 7. Nilai Hierarki Pusat Pertumbuhan Di Kota Pekanbaru Dan Nilai Wilayah Yang Berpotensi Sebagai Pusat Pertumbuhan

H	Kecamatan	Indeks Sentralisasi	Panjang Interval	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit Sarana	Jumlah Jenis Sarana	Keterangan
I	Sukajadi	146	146-125	42.992	383	17	Maju
I	Bukit Raya	145	146-125	94.09	460	17	Maju
I	Tenaya Raya	144	146-125	106.442	357	17	Maju
I	Sail	143	146-125	20.450	186	17	Maju
I	Marpoyan Damai	140	146-125	128.389	581	17	Maju
I	Senapelan	140	146-125	35.472	258	17	Maju
I	Pekanbaru	140	146-125	22.678	226	17	Maju

	Kota						
I	Binawidya	136	146-125	74.143	233	16	Maju
I	Payung Sekaki	133	146-125	90.327	496	16	Maju
II	Lima Puluh	124	125-104	38.739	222	16	Maju
II	Tuahmadani	117	125-104	145.323	376	14	Maju
II	Rumbai	112	125-104	93.348	158	13	Maju
III			104-83				
IV	Kulim	74	83-62	55.217	81	10	Berpotensi sebagai daerah pusat pertumbuhan baru
V	Rumbai Barat	62	62-41	25.803	100	8	
V	Rumbai Timur	42	62-41	34.127	24	6	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2024



Gambar 3. Peta Hierarki Wilayah di Kota Pekanbaru

## Pembahasan

**Pertama,** Konektivitas terhadap pusat pertumbuhan di Kota Pekanbaru di peroleh kecamatan yang memiliki nilai indeks konektivitas tertinggi terletak pada Kecamatan Bukit Raya dengan nilai 5,60 . Sedangkan wilayah dengan nilai indeks konektivitas terendah terletak pada Kecamatan Rumbai dengan nilai 1,56. Beberapa di wilayah memiliki tingkat konektivitas rendah disebabkan daerah tersebut terletak di pinggir kota. Selain itu, ketiga daerah tersebut memiliki kawasan hutan lindung sehingga berdampak pada perkembangan daerah tersebut kurang maju dibandingkan daerah lainnya. Daerah tersebut memiliki cekungan yang tinggi dan berada di kawasan rawa yang perlu pertimbangan dalam membangun daerah. Berbanding dengan daerah yang sedikit rawa membuat pemerintah lebih mudah membangun suatu daerah. Sedangkan daerah yang banyak rawa dan tanah alluvial perlu biaya yang besar untuk membangun agar jalan atau bangunan di sana tidak rusak setelah dibangun (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru, 2019)

**Kedua**, pengaruh konektivitas terhadap daerah hinterland di Kota Pekanbaru. Untuk memudahkan akses pelayanan ditentukan interaksi antara daerah pusat dari hasil analisis sebelumnya dengan rumus gravitasi. Rumus gravitasi digunakan untuk menentukan mana daerah yang memiliki akses terdekat dengan daerah pusat pertumbuhan. Diperoleh daerah Bukit Raya merupakan daerah yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan. Karena daerah ini sangat dekat dengan Kecamatan Kulim, Rumbai, dan Rumbai Timur. Kecamatan Bukit Raya memiliki indeks tertinggi pada konektivitas dengan nilai 5,6 yang artinya apabila daerah tersebut besar dari  $\beta > 1$  maka daerah tersebut, termasuk daerah pusat pertumbuhan.

**Ketiga**, wilayah yang berpotensi Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kota Pekanbaru, Berdasarkan tabel 7 terdapat sembilan kecamatan yang berpotensi menjadi hierarki I atau pusat pertumbuhan utama di Kota Pekanbaru. Pusat pertumbuhan tertinggi terdapat pada Kecamatan Sukajadi dengan nilai indeks sentralisasi 146 dengan jumlah fasilitas pelayanan sebanyak 17 unit dan jumlah sarana sebanyak 383 unit.

Kecamatan kedua pada hirarki satu adalah Kecamatan Bukit Raya. Kecamatan Bukit Raya memiliki jumlah penduduk 94.090 Jiwa dengan kepadatan penduduk 4.239 jiwa /Km<sup>2</sup>. Kecamatan Bukit Raya memiliki nilai indeks sentralisasi 145 dengan jumlah sarana 17 dan jumlah unit sarana sebanyak 460 unit. Kecamatan ini menjadi pusat pertumbuhan pelayanan yang sangat lengkap dan terdapat banyak sarana pendidikan disana. Selain itu juga terdapat gedung-gedung kesenian yang ramai dikunjungi seperti Anjungan Seni Idrus Tintin, Kawasan bandar Serai, dan Lapangan MTQ.

Kecamatan ketiga pada hirarki satu adalah Kecamatan Tenaya Raya. Kecamatan Tenaya Raya merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Bukit Raya. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk 106.442 Jiwa. Kecamatan Tenaya Raya terletak sepanjang Jalan Lintas Timur sampai perbatasan Kecamatan Kulim. Kecamatan Tenaya Raya memiliki nilai indeks sentralisasi sebanyak 144 dengan jumlah sarana 17 dan jumlah unit sarana 357 unit. Saat ini Kecamatan Tenaya Raya, dijadikan daerah kawasan industri. Kecamatan ini menjadi pusat pertumbuhan karena terdapat fasilitas pelayan yang lengkap dan pemindahan kantor pemerintahan disana untuk memudahkan masyarakat sana untuk memenuhi kebutuhannya. Kantor pemerintah tersebut bernama kompleks walikota disana ada beberapa kantor yaitu Badan Pengelolaan Keuangan Aset dan Daerah , Badan Penelitian dan Pengembangan , Dinas Pertahanan, Dinas Permukiman, dan Dinas PUPR Kota Pekanbaru (Sucianti & Rusli, 2021).

Kecamatan keempat yang menjadi pusat pertumbuhan adalah Kecamatan Sail. Kecamatan terletak pada bagian Timur Kota Pekanbaru dengan luas wilayah 3,26 Km<sup>2</sup>. Saat ini Kecamatan Sail memiliki jumlah penduduk 20.450 dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 6.590 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kecamatan ini menjadi pusat pertumbuhan dengan nilai indeks sentralisasi 140 dengan jumlah sarana pelayanan 186 unit. Mata pencarian penduduk di Kecamatan Sail adalah pedagang, buruh, petani, dan pegawai. Di Kecamatan ini merupakan pusat pertumbuhan karena terdapat pusat perekonomian di bidang pertanian dan perdagangan . Kecamatan kelima yang menjadi pusat pertumbuhan di hierarki I adalah Kecamatan Marpoyan Damai. Kecamatan Marpoyan Damai memiliki jumlah penduduk 128.389 jiwa dengan luas wilayah 29,74 Km<sup>2</sup> .

Kecamatan Marpoyan Damai berada pada pusat pertumbuhan hierarki I dengan nilai indeks sentralisasi sebesar 140, dengan jumlah fasilitas pelayanan sebanyak 581 unit. Sebagian besar wilayah Kecamatan Marpoyan Damai merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bercocok tanam seperti tanaman palawija dan sayur-sayuran. Mata pencarian penduduk di kecamatan ini adalah pertanian dan perdagangan. Kecamatan Marpoyan Damai menjadi pusat pertumbuhan dan dapat memenuhi kebutuhan kecamatan itu sendiri dan kecamatan lainnya (Almegi & Eizlan, 2023).

Kecamatan keenam yang menjadi pusat pertumbuhan di hirarki I adalah Kecamatan Senapelan. Kecamatan Senapelan memiliki jumlah penduduk 35.472 jiwa dengan luas 6,65 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Senapelan berada pada pusat pertumbuhan hirarki I dengan nilai indeks sentralisasi 140 dengan jumlah sarana 258 unit. Pada umumnya mata pencarian di Kecamatan Senapelan adalah

pedagang. Kecamatan ini merupakan pusat pertumbuhan dibidang ekonomi terdapat banyaknya pasar dan pertokoan di daerah tersebut. Contohnya pasar terkenal di Kota Pekanbaru yang berada di kecamatan ini adalah Pasar Bawah dan Pasar Senapelan (Raus & Hsb, 2011)

Kecamatan ketujuh yang menjadi pusat pertumbuhan di hirarki I adalah Kecamatan Pekanbaru Kota. Kecamatan Pekanbaru Kota 22.678 jiwa dengan luas wilayah 2,26 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Pekanbaru Kota berada pada pusat pertumbuhan hirarki I dengan nilai indeks sentralisasi 140, dengan jumlah sarana pelayanan 226 unit. Kecamatan ini terletak bersebelahan dengan Kecamatan Sukajadi. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan jumlah kantor pemerintahan terbanyak sebanyak 10 unit, maka tidak heran daerah ini merupakan salah satu daerah pusat pertumbuhan yang berada di hirarki I. Disana terdapat Pasar Pusat, Perpustakaan Soeman Hs, Masjid Raya Annur dan lain-lain. Mata pencarian di kecamatan ini adalah umumnya di bidang jasa dan perdagangan (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru, 2019)

Kecamatan kedelapan yang menjadi pusat pertumbuhan di hierarki I adalah Kecamatan Binawidya. Kecamatan Binawidya memiliki jumlah penduduk 74.143 Jiwa dengan luas wilayah 36,59 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Binawidya berada pada pusat pertumbuhan hierarki I dengan nilai indeks sentralisasi 136 dengan jumlah sarana pelayanan 233 unit. Kecamatan ini pada awalnya bernama Kecamatan Tampan dan pada tahun 2020 diganti dengan nama Kecamatan Binawidya. Kecamatan ini merupakan pusat pertumbuhan sebab disini terdapat sarana ekonomi dan sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang terkenal disini adalah Universitas Riau yang merupakan Universitas keempat yang terluas di Indonesia. Di kecamatan ini hampir setengah merupakan kawasan Universitas Riau. Umumnya kecamatan ini bermata pencarian pedagang dan pegawai (Kecamatan Binawidya, 2022)

Kecamatan kesembilan yang menjadi pusat pertumbuhan di hierarki I adalah Kecamatan Payung Sekaki. Kecamatan Payung Sekaki memiliki jumlah penduduk 90.327 jiwa dengan luas daerah 35,55 Km<sup>2</sup>. Kecamatan ini merupakan pusat pertumbuhan hierarki I dengan tingkat sentralisasi 133 dengan jumlah sarana 496 unit. Kecamatan Payung Sekaki merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah sarana terbanyak. Kecamatan ini memiliki sarana pendidikan sebanyak 109 yang termasuk sarana pendidikan terlengkap mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi. Mata pencarian di kecamatan ini adalah di bidang jasa dan perdagangan.

Berdasarkan tabel 7 terdapat tiga kecamatan yang berpotensi menjadi hierarki II atau pusat pertumbuhan sekunder di Kota Pekanbaru. Pusat pertumbuhan sekunder tertinggi terdapat pada Kecamatan Lima Puluh dengan nilai indeks sentralisasi sebesar 124 dan jumlah sarana pelayanan sebanyak 222 Unit. Kecamatan Lima Puluh terletak di sebelah barat di Kota Pekanbaru. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk 38.739 jiwa dengan luas wilayah 4,04 Km<sup>2</sup>. Kecamatan kedua yang berada pada hierarki II pada pusat pertumbuhan sekunder adalah Kecamatan Tuah Madani (Xaverius, 2018).

Kecamatan Tuah Madani merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Tampan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Tuah Madani dan Kecamatan Binawidya. Kecamatan Tuah Madani memiliki jumlah penduduk 145.323 jiwa dengan luas wilayah 29,84 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tuah Madani memiliki nilai indeks sentralisasi 116 dengan jumlah sarana sebanyak 376 unit. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk yang banyak sehingga daerah ini sangat padat. Dengan kepadatan penduduk tersebut membuat kecamatan ini sering mendapatkan kemacetan dan banjir saat musim hujan. Kecamatan ini disebabkan banyaknya pemukiman yang tidak seharusnya dibangun. Masyarakat memilih daerah ini karena sangat strategis dan dekat pusat pelayanan. Akan tetapi, dengan banyaknya penduduk membuat pusat pelayanan disini kurang banyak sehingga berdampak pada wilayah ini padat penduduk sedangkan wilayah kecamatan sepi penduduk. Mata pencarian di kecamatan ini adalah di bidang jasa dan perdagangan (Mardiah & Ahyuni, 2020).

Kecamatan ketiga yang menjadi pusat pertumbuhan sekunder adalah Kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai terletak di sebelah Utara Kota Pekanbaru. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk 93.348 jiwa dengan luas wilayah 61,86 Km<sup>2</sup>. Nilai indeks sentralisasi di kecamatan ini adalah 112 dengan jumlah sarana pelayanan sejumlah 158 unit. Pada awalnya kecamatan ini merupakan wilayah yang terluas di Kota Pekanbaru (Amalia & dkk, 2021).

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat konektivitas wilayah tertinggi di Kota Pekanbaru terjadi di Kecamatan Bukit Raya dengan nilai 5,60. Sedangkan tingkat konektivitas terendah terdapat pada Kecamatan Rumbai dengan nilai 1,56. Dapat disimpulkan bahwa apabila  $\beta > 1$  maka daerah tersebut termasuk daerah maju.
2. Pengaruh daerah pusat konektivitas terhadap daerah hinterland menggunakan hasil perhitungan sebelumnya dan kemudian dilakukan perhitungan interaksi untuk mengetahui interaksi antara daerah hinterland. Disimpulkan wilayah bukit raya merupakan wilayah yang sangat strategis dari Kecamatan Kulim, Rumbai, dan Rumbai Timur.
3. Wilayah yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan baru di Kota Pekanbaru adalah wilayah yang sebelumnya wilayah hinterland kemudian terdapat penambahan sarana dan prasarana serta jaringan jalan untuk memudahkan dalam memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

## **PENGHARGAAN**

Jika perlu anda bisa meenambahkan penghargaan pada bagian ini.

## **REFERENSI**

- Almegi, & Eizlan, M. (2023). Pengaruh Keberadaan Kampus Terhadap Perkembangan Lahan Terbangun di Wilayah Pinggiran Kota Pekanbaru. *Jurnal Undisha*, Vol. 24, No. 1.
- Amalia, A., & dkk. (2021). Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Perajin Rotan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, Vol. 5, No. 2.
- BPBD, B. P. (2021, Maret 04). Temukan Kebakaran Lahan. p. : Portal Resmi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pekanbaru.
- BPS, B. (2024). Kota Pekanbaru Dalam Anaka 2024.
- Chandra, E. A. (2022). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Kabupaten Bengkalis. Pekanbaru : Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru. (2019). Penyusunan Kajian Potensi Investasi dan Produk Unggulan Kota Pekanbaru 2019. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru, 1-131.
- Kecamatan Binawidya. (2022). Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Laporan Akuntabilitas Kinerjainstansi Pemerintah 2022. 1-115.
- Mardiah, A., & Ahyuni. (2020). Perkembangan Dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2000-2018. *Jurnal Buana*, Vol. 4, No. 3.
- Mutu'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang Dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPFG) UGM.

- Raus, H., & Hsb, B. R. (2011). Arahana Pola Penggunaan Lahan Kawasan Kelurahan Kampung Bandar Dan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Planesa*, Vol 2, No. 2.
- Sucianti, A., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Perluasan Kantor Pemerintahan Kota Pekanbaru Dalam Rangka Pemerataan Pembangunan. *Jurnal Publicuha*, Vol. 4, No. 4.
- Xaverius, G. (2018). Dampak Pemekaran Terhadap Pelayanan Publik di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 7, Pages1-25.